

# Perancangan Buku Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai untuk Anak Usia 3-5 Tahun

Yoddie Y. I. Babuta dan Dwi Wahyurini

Jurusan Desain Produk Industri, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: oyndwi@jurusan.its.ac.id

**Abstrak**—Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam menghadapi degradasi moral yang mengancam nilai karakter bangsa Indonesia. Berdasarkan data jumlah kekerasan dan pelanggaran HAM meningkat tiap tahunnya di Indonesia. Untuk mengatasi masalah kekerasan yang semakin meningkat tersebut, maka diperlukan penanaman budi pekerti tentang nilai toleransi dan cinta damai khususnya untuk anak usia 3-5 tahun, mereka mengalami pertumbuhan yang amat pesat atau disebut juga *Golden Age*. Cerita merupakan salah satu metode pendidikan karakter klasik yang efektif untuk membantu anak untuk tetap fokus, buku cerita dapat digunakan oleh semua kalangan, selain itu dapat mendekatkan hubungan batin antara pencerita dengan anak. Perancangan ini adalah merancang buku cerita pendidikan karakter toleransi dan cinta damai untuk anak usia dini yang melibatkan anak secara fisik dan emosi dengan menggunakan konsep *Funimalia* (*Fun Animal of Indonesia*) yang intinya adalah bercerita kepada anak tentang budi pekerti serta budaya asli Indonesia melalui cerita hewan yang lucu dan dengan cara menyenangkan.

**Kata Kunci**—Buku cerita, Pendidikan karakter, Pendidikan Anak Usia Dini, Toleransi & cinta damai, Fabel.

## I. PENDAHULUAN

INDONESIA merupakan negara berkembang yang turut terdampak oleh globalisasi. Perkembangan dan kemajuan teknologi dan informasi di era ini membawa dampak terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, pola pikir dan tingkah laku bangsa [1]. Perubahan ini membuat Bangsa Indonesia harus mengantisipasi agar dampak yang ditimbulkan tidak menyebabkan degradasi moral serta memburuknya karakter masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan ini.

Pendidikan karakter merupakan salah satu Sistem Pendidikan Nasional yang telah tertera di Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Pasal 3. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini karena usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut *Freud* kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah ketika pribadi tersebut tumbuh dewasa. (Erikson, 1968). Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan untuk anak usia dini menurut Pedoman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dari Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini ada 15 nilai karakter. Salah satu yang menjadi prioritas adalah tentang nilai karakter Toleransi dan Cinta Damai.

Berdasarkan data Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat jumlah kasus kekerasan terhadap anak terus mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai dari 2009

(1552 kasus) hingga 2011 (3871 kasus). Selain data tersebut, KPAI memiliki data melalui survei cepat terhadap 1.026 siswa SD, SMP, dan SMA di sembilan provinsi, menunjukkan bahwa anak sebagai pelaku kekerasan mencapai 78,3%. Dalam rangka memperbaiki nilai moral masyarakat diperlukan sebuah pendidikan berkarakter kepada seluruh anggota masyarakat, karena karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa.

Dalam penerapan pendidikan karakter hal yang sangat mempengaruhi penanaman karakter adalah tahap menyampaikan tentang perilaku baik kepada anak usia dini, dalam penyampaian terkadang pengajar mengalami hambatan. Salah satunya adalah anak-anak susah untuk memperhatikan apa yang dikatakan pengajar mereka, oleh karena itu dibutuhkan sebuah media yang dapat menarik perhatian anak-anak agar menerima pelajaran karakter dengan antusias dan tanpa paksaan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Media atau elemen pendukung yang digunakan dalam pembelajaran karakter yang tertera di dalam pedoman pembelajaran karakter anak usia dini salah satunya adalah buku cerita bermuatan karakter.

Buku cerita untuk anak yang beredar untuk saat ini mayoritas adalah buku impor atau buku terjemahan dari luar negeri yang bekerjasama dengan beberapa penerbit di Indonesia. Banyaknya buku anak impor/terjemahan berarti banyak nilai-nilai budi pekerti yang merupakan budaya asing masuk ke Indonesia. Karena konteksnya dalam rangka mempertahankan karakter bangsa Indonesia tentu diperlukan nilai-nilai budi pekerti yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia, oleh karena itu dibutuhkan buku pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai budaya di Indonesia yang menarik bagi anak-anak.

## II. STUDI PUSTAKA

### A. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu Sistem Pendidikan Nasional yang telah tertera di Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Pasal 3 yang berbunyi, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." [2]

Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk menjadikan manusia menjadi individu yang lebih baik. Manfaat pendidikan karakter, adalah dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat mengurangi berbagai persoalan negatif yang menimpa bangsa. Mulai dari perilaku menyimpang, kekerasan, ketidak jujuran, kriminalitas, hingga permasalahan korupsi, kolusi dan nepotisme.

#### B. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan sejak usia dini mencakup empat aspek, yaitu : Aspek spiritual, Aspek kepribadian, Aspek sosial, dan Aspek lingkungan. Pendidikan karakter berkaitan dengan nilai-nilai dasar yang dipandang baik. Berdasarkan Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini, nilai-nilai yang dianggap sangat penting untuk dikenalkan dan ditanamkan sejak dini mencakup : Kecintaan terhadap Tuhan YME; Kejujuran; Disiplin; Toleransi dan Cinta damai; Percaya diri; Mandiri; Tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong; Hormat dan sopan santun; Tanggung jawab; Kerja keras; Kepemimpinan dan keadilan; Kreatif; Rendah hati; Peduli lingkungan; Cinta bangsa dan Tanah Air. [3]

#### C. Buku Cerita Anak

Buku cerita anak pada umumnya adalah cerita pendek. Cerita pendek adalah sebuah cerita yang alurnya tidak banyak basa-basi dan berkepanjangan, pengaturan cerita padat namun dapat mengkomunikasikan pesan secara baik, sehingga masalah yang timbul dapat selesai atau dianggap selesai.

Cerita anak-anak adalah cerita sederhana yang kompleks. Kesederhanaan ini dapat ditandai oleh syarat wacana yang baku tapi berkualitas tinggi, tidak ruwet, sehingga komunikatif. Selain itu, Buku anak-anak yang digemari adalah buku yang pengarangnya mampu mengalihkan pola pikir orang dewasa kepada dunia anak-anak, jiwa anak-anak, serta sifat anak-anak agar anak-anak lebih mudah memahaminya. Cerita anak-anak harus dapat berbicara tentang kehidupan anak-anak dengan segala aspek yang berada dan mempengaruhi mereka.

Kompleksitas cerita anak-anak ditandai dengan struktur cerita yang tidak berbeda dari struktur fiksi orang dewasa. Kesimpulannya sebuah cerita menjadi menarik jika elemen kisah dibahas secara seimbang sehingga pembaca merasa tidak ada yang berlebihan ataupun kurang.

#### D. Ilustrasi Kartun (Kartun)

Istilah kartun berasal dari bahasa Itali : *cartone* yang berarti kertas. Kemudian pada perkembangannya di masa seni rupa renaissance kartun memiliki makna sketsa, sebagai istilah untuk corat-coret atau desain awal yang dibuat para seniman sebelum menuangkan karya sesungguhnya.

Pada perkembangannya kartun memiliki arti yang lebih luas yaitu suatu karya seni yang proses kreatifnya direncanakan untuk bertindak lucu, menggambarkan secara visual dialog atau pesan dengan elemen-elemen piktorial yang lucu dan menyampaikan menyampaikan pesan atau menciptakan dialog dengan bahasa gambar dihadapan masyarakat secara

akrab dan komunikatif serta bisa dinikmati tanpa harus berpikir secara mendalam [4]. Ilustrasi kartun yang pada tampilan awalnya kurang begitu komunikatif, ia akan segera dilupakan begitu saja oleh *audience*.

Gaya gambar kartun juga merupakan gaya gambar yang sesuai untuk anak-anak, Gaya kartun biasanya dipakai untuk cerita-cerita humor, cerita petualangan untuk anak-anak, atau fantasi anak-anak. [5]

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Data Kualitatif

Perancangan ini menggunakan data kualitatif diantara lain adalah wawancara mendalam dan observasi. Wawancara pertama dilakukan di BP-PAUDNI Regional II Surabaya dengan narasumber bapak Muzaqi selaku ketua tim pengembangan program "Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini 2-4 Tahun Dengan Metode Sentra dan Lingkaran" yang merupakan program kerja BP-PAUDNI Regional II Surabaya pada tahun 2012. Wawancara kedua adalah dengan supervisor Salah satu toko buku terkenal di Surabaya dengan pembahasan buku anak-anak dengan tema pendidikan karakter. Wawancara ketiga dengan narasumber ibu N. Indah F, S.Psi, M.Psikolog tentang karakteristik anak usia 3-5 tahun.

Sumber data kualitatif yang kedua yaitu adalah observasi yang dilakukan penulis di PAUD Cahaya Tazkia dengan meneliti kegiatan anak usia 3-5 tahun yang sedang mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

#### B. Data Kuantitatif

Dalam perancangan ini selain data kualitatif juga menggunakan data kuantitatif berupa kuesioner tentang *target audience* , yaitu anak usia 3-5 tahun dan orangtua mereka. Target sampel dari populasi adalah orang tua yang memiliki anak usia 3-5 tahun yang tinggal di perkotaan, hal ini dimaksudkan agar dapat menyelaraskan apa yang anak mereka inginkan dengan apa yang responden inginkan sehingga perancangan buku cerita pendidikan karakter toleransi dan cinta damai menjadi buku yang tidak hanya diminati anak mereka namun juga dapat menarik orang tua anak agar tertarik dengan *output* perancangan. Kuesioner disebarkan melalui tiga lembaga PAUD yang dilakukan secara acak dan tersebar di Surabaya.

### IV. KONSEP DESAIN

#### A. Segmentasi

Dalam perancangan ini segmen utama adalah orang tua anak berada diposisi desision maker (pengambil keputusan) dan target segmen sekunder adalah anak usia dini dengan batasan usia 3-5 tahun sebagai user atau pengguna akhir.

#### B. What To Say

Apa yang ingin disampaikan oleh penulis kepada target segmen adalah pembelajaran karakter toleransi dan cinta damai untuk anak usia dini dapat dilakukan secara menyenangkan dan melibatkan anak didalam buku cerita yang berisi lokal konten budaya Indonesia.

### C. Kata Kunci

Buku pendidikan karakter toleransi dan cinta damai untuk anak usia 3-5 tahun akan dibuat sesuai dengan kata kunci "Funimalia". Keyword Funimalia terdiri dari 3 suku kata, yaitu Fun Animal of Indonesia. Makna denotasi dari Fun adalah menyenangkan yang berasal dari bahasa Inggris. Animal juga berasal dari bahasa Inggris yang artinya hewan atau binatang. Suku kata terakhir adalah Indonesia yang berarti segala hal yang menyangkut Indonesia termasuk budaya bangsa, karakter bangsa dan lain-lain yang erat hubungannya dengan Indonesia. Dari pengertian di atas maka dijadikan satu kata kunci yaitu "Funimalia" atau Fun Animal of Indonesia yang makna denotasinya adalah segala binatang menyenangkan/lucu yang ada di Indonesia.

Selain itu Funimalia memiliki tiga suku kata yang masing-masing kata memiliki makna konotasi yang berbeda namun akan dihubungkan menjadi satu kesatuan. Berikut adalah penjelasan dari makna konotasi Funimalia berdasarkan masing-masing suku kata:

**Fun (menyenangkan)**, artinya adalah penanaman karakter toleransi dan cinta damai yang disampaikan melalui cerita harus menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini agar mereka mau memperhatikan pada saat orang tua atau guru bercerita.

**Animal (binatang/hewan)**, artinya adalah pelaku atau tokoh dalam cerita untuk anak usia dini dalam pembelajaran karakter ini adalah hewan atau biasa disebut dengan cerita Fabel. Cerita fabel dipilih karena anak-anak menyukai cerita hewan atau fabel berdasarkan hasil AIO kepada orang tua anak usia dini menunjukkan bahwa 38% responden menjawab bahwa anak mereka menyukai cerita dengan tokoh hewan atau fabel.

**Indonesia**, arti konotasinya adalah bahwa segala pesan yang akan disampaikan dalam pendidikan karakter toleransi dan cinta damai akan berdasarkan dengan budaya serta karakter bangsa Indonesia. Hal ini diperlukan agar nilai-nilai pesan yang disampaikan juga mengajarkan nilai karakter negara Indonesia yang asli atau otentik.

### D. Strategi Media

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kompetitor dan komparator yang rata-rata memiliki panjang dan lebar buku yang tidak terlalu besar dan mudah dibawa, maka hasil keluaran dari perancangan ini adalah berupa media buku cerita dengan dimensi buku sekitar A5 14,8 cm x 21 cm sesuai dengan hasil kuesioner polling tentang ukuran buku yang ideal untuk buku cerita anak. Lalu untuk formatnya adalah dengan format potrait

Material yang digunakan oleh anak-anak usia dini tidak seperti orang dewasa yang mengerti memperlakukan kertas/buku bacaan. Menurut hasil polling kepada orang tua anak usia dini, buku cerita untuk anak baiknya menggunakan jenis kertas yang tidak mudah sobek dan tebal. Oleh karena itu menggunakan artpaper 260gsm + Enhanced 115gsm untuk halaman isi dan karton 2mm untuk hardcover halaman depan (sampul buku).

Kuantitas buku yang dirancang dalam perancangan ini ada 3 seri buku tentang pendidikan karakter toleransi dan cinta damai untuk anak usia 3-5 tahun. Setiap buku seri akan memiliki judul yang berbeda-beda yang sesuai dengan tema pendidikan karakter toleransi dan cinta damai, dan di

dalamnya berisi 2-3 nilai pendidikan karakter toleransi dan cinta damai yang ada di dalam indikator keberhasilan penanaman karakter tersebut. Buku tersebut masing-masing berisi sekitar 8-10 halaman berwarna.

### E. Kriteria Desain

Kriteria desain perancangan buku cerita pendidikan karakter toleransi dan cinta damai untuk anak usia dini ini berdasarkan hasil penelitian terhadap kompetitor dan komparator serta dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada target audiens primer yaitu orang tua anak usia dini. Penentuan kriteria desain sangat membantu dalam menentukan desain yang akan digunakan dalam perancangan ini. Kriteria desain yang penting dalam perancangan ini antara lain adalah kriteria desain visual karakter, desain visual environment (lingkungan), skema warna, cerita dan gaya bahasa.

### F. Gaya Visual Karakter

Berdasarkan studi eksisting yang menggunakan binatang sebagai tokoh atau karakter dalam buku cerita untuk anak usia dini, rata-rata memiliki ciri-ciri yang hampir sama walaupun banyak sekali gaya gambar yang berbeda namun memiliki ciri khas tersendiri untuk desain karakter hewan untuk buku cerita anak usia dini yaitu bentuk yang ditampilkan sederhana, tidak terlalu banyak menambahkan detail serta karakter umumnya terlihat lucu dan menggemaskan.

### G. Desain Environment/Lingkungan

Dalam perancangan ini latar yang digunakan adalah sebuah pulau dengan vegetasi hutan tropis dengan gaya gambar yang simpel.

### H. Skema Warna

Buku cerita bergambar untuk anak usia dini tentu memiliki perbedaan dengan buku bergambar untuk orang dewasa (novel grafis, dan sebagainya). Pewarnaan yang digunakan pada buku anak usia dini lebih cerah dan berwarna-warni. Selain itu menurut Ibu N. Indah F, S.Psi, M.Psikolog warna sebaiknya tidak terlalu jauh dengan warna sebenarnya agar tidak menimbulkan kebingungan pada anak, perwarnaan yang mencolok juga diperlukan agar anak lebih tertarik dengan gambar visual. Pewarnaan menggunakan warna *warm* atau hangat dengan tema warna *active energetic*.

### I. Cerita dan Gaya Bahasa

Syarat utama keberhasilan perancangan ini adalah dapat mengkomunikasikan pesan tentang pendidikan karakter toleransi dan cinta damai kepada target audiens. Untuk mengetahui keefektifan serta keberhasilan dari perancangan ini ada indikator-indikator tentang keberhasilan penanaman nilai karakter untuk usia dini, khususnya indikator keberhasilan penanaman karakter toleransi dan cinta damai untuk anak usia dini.

Penanaman karakter toleransi dan cinta damai adalah penanaman kebiasaan bersabar, tenggang rasa, dan menahan emosi serta keinginan. Indikator kesuksesan penanaman karakter tersebut adalah sebagai berikut [6] :

1. Senang bekerjasama dengan teman,
2. Mau berbagi makanan atau mainan dengan teman,

3. Selalu menyapa bila bertemu dengan orang yang dikenalnya,
4. Menunjukkan rasa empati,
5. Senang berteman dengan siapa saja,
6. Menghargai pendapat teman,
7. Mau menengahi teman yang sedang berselisih
8. Tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman
9. Tidak suka menang sendiri
10. Senang berdiskusi dengan teman
11. Senang menolong teman dan orang dewasa.

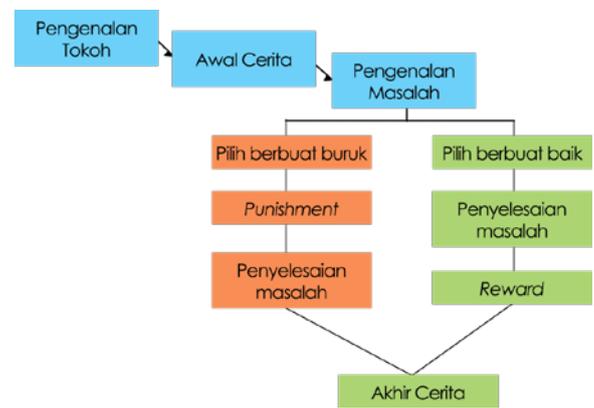
Cerita untuk anak usia dini umumnya adalah jenis cerita pendek. Cerita pendek adalah sebuah cerita yang alurnya tidak banyak basa-basi dan berkepanjangan, pengaturan cerita padat namun dapat mengkomunikasikan pesan secara baik, sehingga masalah yang timbul dapat selesai atau dianggap selesai. Cerita pendek yang dimaksudkan disini adalah cerita pendek fabel dengan tema pendidikan karakter anak toleransi dan cinta damai usia dini, tokoh dalam cerita ini adalah binatang yang dapat ditemui di wilayah Indonesia (fauna hutan tropis) karena dalam perancangan ini konsepnya berhubungan dengan lokal konten Indonesia. Cerita yang disajikan wajib memasukan sedikitnya satu nilai budaya lokal Indonesia di setiap cerita yang ditulis. Budaya lokal yang dimaksud contohnya adalah berupa permainan tradisional, tarian, lagu, pakaian adat, rumah adat, tata krama adat, dan lain sebagainya yang ada di Indonesia.

Selain harus berhubungan dengan lokal konten Indonesia, cerita yang disajikan harus menggunakan bahasa Indonesia yang baku agar membiasakan anak berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Perlu diperhatikan juga bahwa bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang mudah dimengerti oleh anak usia dini. Anak usia dini masih belum banyak mengerti kosakata sehingga cerita harusnya menggunakan bahasa-bahasa yang biasa ada di lingkungannya setiap hari.

**J. Penokohan**

Dalam buku cerita ini terdapat empat tokoh yang memiliki pribadi dan peran yang berbeda-beda. Hewan yang akan dipilih menjadi tokoh dalam buku cerita ini merupakan hewan atau binatang yang merupakan hewan endemik Indonesia dan hewan khas masing-masing daerah di Indonesia. Masing-masing tokoh memiliki peran dan sifat yang berbeda. yaitu Si kecil, Sang Bijaksana, Si Pemimpin, Si nakal.

Proses awalnya adalah memilih hewan-hewan apa saja yang potensial untuk dijadikan karakter yang sesuai dengan sifat-sifat tersebut, Setelah memiliki gambaran tentang spesies hewan yang sesuai untuk mengisi masing-masing peran tersebut, maka selanjutnya menggunakan pemetaan hewan-hewan asli/endemik Indonesia dan hewan-hewan khas berdasarkan daerah/propinsi di Indonesia. Setelah hewan-hewan dipetakan menurut daerahnya, maka akan dipilih beberapa hewan yang sesuai dengan kualifikasi spesies dan sifat alami hewan yang akan menjadi tokoh dalam buku cerita ini. Selain itu masing-masing tokoh tidak dari satu pulau, melainkan tersebar di pulau-pulau besar di Indonesia, dan masing masing karakter memiliki identitas berdasarkan daerahnya masing-masing. Hal ini menunjukkan karakter bangsa Indonesia yang “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya “berbeda-beda tetapi tetap satu”.



Gambar 1: Skema alur cerita dengan cerita bercabang

**K. Alur/Plot**

Perancangan ini akan menggunakan tiga judul seri pendidikan karakter tentang toleransi dan cinta damai. Masing-masing cerita akan memiliki alur cerita yang berbeda namun memiliki keterkaitan dalam tahapan pengembangan cerita hingga penyelesaiannya, berikut adalah gambaran alur cerita bercabang maka bagannya kurang lebih digambarkan dalam Gambar 1.

Pengenalan tokoh adalah sebagai pembuka cerita yang berfungsi mengenalkan siapa tokoh utama yang akan berperan dalam cerita tersebut karena setiap cerita akan memiliki tokoh utama yang berbeda tergantung dari jenis cerita dan kepribadian tokoh yang dibutuhkan dalam pengembangan cerita di dalamnya. Lalu pada awal cerita akan mulai dibangun sumber dari masalah yang akan dihadapi karakter utama, dibuat seperti itu karena tidak ingin cerita terlalu panjang dan berbelit-belit.

Saat cerita sudah mulai terbangun maka dihadirkan sebuah masalah yang pada intinya adalah masalah yang berhubungan dengan pesan yang akan disampaikan, yaitu pendidikan karakter toleransi dan cinta damai. Lalu pada saat masalah muncul, anak-anak (pembaca) dihadapkan dengan pilihan yaitu pilihan berbuat baik atau pilihan berbuat buruk, anak-anak dibiarkan bebas memilih jalan cerita yang dia inginkan. Jika memilih perbuatan baik maka cerita akan langsung pada penyelesaian masalah lalu tokoh utama mendapatkan reward, sedangkan jika memilih berperilaku buruk maka akan ada punishment/hukuman dari perilaku tersebut dan kemudian diberi penjelasan. Pada akhir cerita merupakan penutup dan menjadi akhir cerita yang sama.

**V. IMPLEMENTASI DESAIN**

**A. Desain Visual Karakter**

Setelah melalui tahap pemilihan hewan/binatang yang menjadi tokoh dalam cerita ini maka akan dibuat alternatif sketsa untuk masing –masing karakter dengan menambahkan beberapa atribut kedaerahan agar terasa budaya Indonesiannya. Setelah alternatif sketsa kemudian dibuat rough desainnya lalu kemudian dibuat final desain keseluruhan karakter.



Gambar 2 : Desain final semua karakter

Gambar 3 : Final desain *environment* dalam seri "Berbagi Yuk!"

Gambar 4 : Final desain headline logo BhinneKawan

### B. Desain Environment

Latar belakang atau setting tempat (*environment*) akan menggunakan hutan hujan tropis sebagai objeknya karena wilayah Indonesia memasuki wilayah hutan hujan tropis. Tanaman atau vegetasi yang khas dari hutan hujan tropis adalah pohon pisang dan pohon kelapa. Selain itu wilayah Indonesia memiliki banyak sungai, gunung berapi dan juga berbukit-bukit.

### C. Logo Judul Buku Cerita

Judul yang akan digunakan untuk seri cerita pendidikan karakter toleransi dan cinta damai ini adalah "Bhinnekawan". Pengertian dari BhinneKawan terdiri dari dua kata yaitu *bhinneka* dan *kawan*. *Bhinneka* menurut bahasa sansekerta artinya adalah berbeda sedangkan *kawan* artinya adalah teman, jadi BhineKawan adalah teman yang berbeda-beda, konotasinya adalah bahwa binatang-binatang dalam cerita ini merupakan binatang yang berbeda dari suku/asal yang berbeda namun mereka berteman tanpa membedakan jenis dan suku.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berikut ini adalah hasil-hasil yang didapatkan berdasarkan riset dan implementasi desain tentang "Perancangan Buku Cerita Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai untuk Anak Usia 3-5 Tahun":

1. Anak-anak usia dini merupakan sasaran yang tepat untuk menanamkan kepribadian karena pada masa ini anak-anak dalam masa *Golden Age* dan belum banyak terpengaruh dari lingkungan luar yang buruk bagi mereka.
2. Buku cerita adalah salah satu media klasik sebagai sarana pembelajaran karakter yang menarik bagi anak-anak dan dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak jika orang tua anak membacakan buku cerita tersebut kepada anak mereka.
3. Terdapat perbedaan antara gaya gambar desain visual karakter untuk anak usia dini (2-6 tahun) dengan anak-anak yang lebih dewasa (6 tahun keatas). Berdasarkan hasil riset eksisting, rata-rata desain karakter untuk anak-anak usia dini tidak terlalu rumit atau mendetail seperti anak-anak yang lebih dewasa.
4. Halaman *pop-up* merupakan salah satu cara yang tepat untuk menarik perhatian anak dalam memilih cerita.
5. Pemilihan karakter yang lucu dan menggemaskan bagi anak-anak akan menambah ketertarikan anak-anak terhadap buku cerita.

### B. Saran

Berikut ini adalah hasil-hasil riset dan penelitian yang belum dapat diselesaikan oleh penulis, dan juga beberapa alternatif yang bisa dilakukan untuk menyempurnakan hasil dari perancangan ini:

1. Buku cerita untuk anak harus memiliki bentuk yang praktis, ringan, berdaya tahan tinggi dan cukup menarik bagi anak.
2. Sebagai media pendukung dapat juga diproduksi mainan atau peralatan tulis dan sebagainya yang berbentuk atau bergambar karakter dalam buku ini agar anak-anak senantiasa mengingat tokoh dalam perancangan ini dan mengingat ceritanya.
3. Pada halaman pemilihan cerita perlu ditambahkan keterangan di setiap pilihan untuk melanjutkan ke halaman yang A atau B.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muzaki, 2012, "Pendidikan Karakter Anak Usia dini 2-4 Tahun dengan Metode Sentra Lingkaran" (Surabaya : BP-PAUDNI Reg II).
- [2] <http://www.menkokesra.go.id>, diakses : 4 Januari 2013
- [3] ... , 2012, "Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini" ( Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini) halaman 5
- [4] Bing Bedjo Tanudjaja, 2009, "Bentuk – Bentuk Kartun Sebagai Medium Penyampaian Pesan Dalam Iklan" . Jurnal Jurusan Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain-Universitas Kristen Petra.
- [5] Hikmat Darmawan, 2012, "How to Make Comic", (Yogyakarta:Plotpoint Publishing) halaman 112.
- [6] ... , 2012, "Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini" ( Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini) halaman 20-21.